BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film dokumenter ini merupakan sebuah media penyampaian keadaan atau peristiwa nyata. Dalam proses pembuatannya harus peka terhadap hal-hal disekitarnya untuk mendapatkan suatu bahan yang menarik untuk ditonton, juga menambah wawasan bagi penontonnya. Sebuah peristiwa fakta yang dikemas secara menarik akan membuka pikiran bagi para penontonnya tentang pemikiran sebuah peristiwayang ada di sekitar namun memiliki sebuah makna.

Pembuatan film dokumenter "*Jro Balian*" melewati tahapan proses pembuatan film pada umumnya, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Tujuan pembuatan film ini adalah untuk mengenalkan kepada khalayak tentang adanya seorang pemuka agama yang memiliki tantangan dan pantangan lebih mendalam melalui subjek yaitu Prima Wardani dan Ni Made Selsi Restiani. Dalam proses realisasinya telah menyajikan sebuah kisah kehidupan dalam bentuk keputusan yang memang menjadi permasalahan besar bagi masyarakaat desa Batur. Di film dokumenter "*Jro Balian*" nampak permasalahan konflik batin, permasalahan adat dengan manusia. Prima Wardani sebagai pelaku keputusan untuk meninggalkan jabatan *Jro Balian* kemudian ditambah dengan hadirnya seorang *Jro Balian* baru di umur masih kecil dan menggantikan posisi Prima Wardani tentu akan menjadi sebuah gambaran terutama bagi masyarakat desa Batur, dengan menampilkan keseharian yang dibatasi dengan kesucian serta di masa depan yang akan datang seorang *Jro Balian* yang ditakdirkan oleh adat untuk tidak menikah selama hidupnya untuk mengabdi di Pura Ulun Danu Batur serta menerima telak anugerah dari Tuhan yang dipercaya bagi komunitas masyarakat desa adat sekitar.

Hukum adat dan Hak Asasi Manusia yang terkandung dalam film ini akan menjadi pembelajaran bagi manusia. Semua hal yang dipandang menarik dan langka bagi banyak orang yang menyaksikannya namun menjadi tantangan dan beban tersendiri bagi *Jro Balian*. Walaupun terlihat menikmati jabatannya, namun

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ada masalah besar yang akan datang ketika di masa depan, masa dimana semua manusia membutuhkan pasangan hidupnya yang diinginkan.Banyaknya tantangan dan pantangan yang harus dihadapi di zaman modern ini, semua serba canggih. Hubungan asmara bisa melalui apa saja, bahkan pertemuan di dunia maya pun bisa menimbulkan asmara manusia. Ini perlu menjadi kajian dan fokus tersendiri untuk pihak desa adat, bukan berniat mau merubah atau bahkan menghapus adat ini, namun sisi manusiawi juga perlu diperhatikan juga.

Film "*Jro Balian*" menggunakan *genre* potret bertujuan untuk menciptakan sebuah karya film dokumenter yang berkesan dimata penonton setelah menyaksikannya lewat penggambaran satu subjek yang sekiranya dapat menginspirasi dan menggugah hati. Kisah hidup Prima Wardani saat menjabat sebagai *Jro Balian* dijabarkan melalui keseharian Ni Made Selsi Restiani yang sekarang menjabat sebagai *Jro Balian*, baik dalam interaksi keseharian maupun wawancara dengan beberapa narasumber yang bersangkutan untuk memperkuat sosok *Jro Balian* dan informasi di dalam film ini bisa tersampaikan secara singkat dan jelas. Penggunaan gaya performatif yaitu membawa penonton melihat realita melalui pengambilan gambar dan pembentukan alur dan plot nya.

Proses penciptaan karya ini merupakan bagian dari kisah hidup yang tak akan terlupakan, secara konsep hingga terwujudnya karya ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi seperti waktu yang terbatas, dana yang terbilang cukup besar bagi pencipta untuk menyelesaikan film dokumenter ini, dan hambatan hambatan lainnya. Sejauh ini belum adanya film dokumenter yang secara spesifik membahas tentang sosok *Jro Balian* dari segi permasalahan yang berlaku terhadap adat, menjadikan sebuah unggulan untuk film ini.

Beberapa kemudahan mencari data seperti ahli budayawan dan pemuka agama di Bali dalam mencari sumber tertulis ketika riset. Kendala yang dialami ketika riset data baik dalam bentuk karya atau tulisan yang tidak banyak dan informasi yang belum pasti sehingga pencipta harus riset langsung secara mendalam dan berdiskusi dengan beberapa kerabat asli desa Batur. Sari diskusi tersebut menjadikan ide yang ada dapat semakin berkembang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Saran

Adat dan budaya adalah sebuah warisan yang diwariskan turun temurun dari leluhur. Untuk sekedar mengetahui sejarahnya mungkin kita dapat dengan mudah mendengar cerita atau membaca, namun apa yang akan terjadi bila cerita hanya sebuah dongeng yang tidak nyata yang di dengar dari satu sama lain berbeda apa masih akan menjadi cerita yang menarik. Tanggung jawab bersama untuk menjaga dan melestarikan budaya, juga perlu diunggulkan sisi manusiawi. Jangan sampai budaya ini menjadikan manusianya sebagai pesakitan didalamnya.

Saran kepada ketua adat desa Batur maupun masyarakat setempat agar mendengarkan dan merasakan dari isi hati seorang *Jro Balian*, karena *Jro Balian* juga adalah seorang manusia, dan *Jro Balian* hanyalah gelar adat yang dilestarikan dari sejarah sampai saat ini. Tegakkan kejujuran ketika bermasyarakat karena seringkali mendengar keluh kesah dari keluarga Ni Made Selsi Restiani yang memang menginginkan haknya jika memang Selsi resmi menjadi *Jro Balian*, seperti dibuatkan Puri khusus maupun kebutuhan sandang pangan, karena sudah jelas bahwa *Jro Balian* dengan kata lain tidak boleh bekerja yang bersifat berat. Lagipula, tugas seorang *Jro Balian* tidak segampang yang dilihat semata, beliau melafalkan mantra-mantra khusus untuk menghaturkan doa umat kepada Yang Maha Kuasa, dan juga tidak ada gaji bagi *Jro Balian*. Dengarkan apa yang dibutuhkan apa yang di keluhkan apa yang harus dilakukan untuk seorang *Jro Balian*. Sehingga *Jro Balian* dapat diharapkan bagi semua masyarakat. Untuk masyarakat, pentingnya kesadaran jika seorang *Jro Balian* memtuskan untuk berkeluarga dan meninggalkan jabatan itu, alangkah baiknya mendoakan yang terbaik, beliau juga mengerti apa yang diajarkan tentang larangan-larangan yang harus dihindari saat masih menjadi *Jro Balian*, tetapi hargailah jasa beliau selama ini sudah mengemban tugasnya sebagai *Jro Balian*.

Kepada sineas semoga dengan adanya film ini dapat menambah semangat untuk membuat karya dokumenter lainnya. Karena film dokumenter dapat menyampaikan informasi akurat yang juga bernilai edukasi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter Dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press. 2008.

Bernard, Sheila Curran. *Documentary Storytelling - Second Edition*. Burlington: Focal Press, 2007.

Covarrubias, Miguel. *Island of Bali*. Singapura: Periplus Editions, 1973

Eiseman, Fred B., Jr. *Bali: Sekala & Niskala*. Singapura: Tuttle Publishing, 1990.

Naratama. *Menjadi Sutradara Telvisi dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: Grasindo. 2013.

Nichols, Bill. *Introduction to Documentary*. Bloomington: Indiana University Press, 2001.

Nichols, Bill. *Introduction to Documentary - Second Edition*. Bloomington: Indiana University Press, 2010.

Prakosa, Gatot. *Film Pinggiran*. Jakarta: FFTV IKJ, 1997.

Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

Soedjono, Soeprapto. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti, 2007.

Spradley, James P. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997.

Spradley, James P. *Metode Etnografi - Edisi Kedua*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997.

Tanzil, Chandra. *Pemula Dalam Film Dokumenter*: *Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs, 2010.

Trimarsanto, Tonny. *Catatan Proses Membuat Film Dokumenter*. Klaten: Rumah Dokumenter, 2011.

Wikan, Unni. *Managing Turbulent Hearts: A Balinese Formula for Living*, London: The University of Chicago Press, 1990.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

SUMBER *ONLINE*

https://id.baliglory.com, diakses pada tanggal 13 Desember 2016

https://id.wikipedia.com, diakses pada tanggal 13 Desember 2016

https://imdb.com, diakses pada tanggal 21 Januari 2017

https://balistudies.blogspot.co.id, diakses pada tanggal 20 Maret 2017

https://www.kintamani.id, diakses pada tanggal 17 Januari 2018

http://baturselatan.blogspot.co.id, diakses pada tanggal 17 Januari 2018

SUMBER DATA & WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Maria Ekaristi, Sekretaris Denpasar Film Festival 28 November 2016

Hasil wawancara dengan Prima Wardani, selaku subjek, 29 November 2016

Hasil wawancara dengan Sugi Lanus, Ahli Lontar dan Budayawan, 22 Januari 2017

Hasil wawancara dengan *Guru* Sukadia, pemuka agama Pura Ulun Danu Batur 12 April 2017

Hasil wawancara dengan *Jro Gede Duhuran*, ketua adat Pura Ulun Danu Batur 17 April 2017

Hasil wawancara dengan *Jro Gede Alitan*, ketua adat Pura Ulun Danu Batur 17 April 2017

Hasil wawancara dengan *Jro Mangku* Buda, *pemangku* Pura Ulun Danu Batur 19 April 2017

Hasil wawancara dengan Kadek Parnata, warga desa Batur, 19 April 2017

Hasil wawancara dengan Ketut Sugita, warga desa Batur , 17 April 2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

GLOSARIUM

A

Angle : sudut pandang.

Aperture : bukaan

Artificial Light : cahaya buatan. Pengunaan tambahan lampu untuk menerangi area gelap / minim cahaya.

Aspect ratio : perbandingan lebar dan tinggi sebuah gambar.

Available Light : cahaya alami. Dimanfaatkan sebagai konsep digunakan tanpa menggunakan lampu tambahan.

B

Babad Pasek : Lontar salinan oleh penyalin.

Back-up : proses membuat cadangan dengan cara menyalin.

Balian, Balian usada : sebagai orang yang mampu untuk memberikan petunjuk atau mengobati seseorang secara spiritual.

Bhatara, Bhatari : utusan Brahman (Tuhan) sebagai pelindung umat manusia dalam tradisi Hindu. Bhatara tidak sepenuhnya berarti Dewa karena ada definisi yang berbeda antara Bhatara dengan Dewa.

Bhisama : keputusan bersama yang memiliki kekuatan mengikat dan mengacu kepada hukum-hukum agama sehingga seluruh penjelasan, pelaksanaan dan kebijakan dari sebuah *bhisama* dapat mengatasi berbagai isu yang muncul dalam masyarakat dan menjadi petunjuk untuk dapat merujuk pada teks tersebut agar dapat dijalankan secara bersama.

Black magic : serangan yang tidak terlihat atau hal mistis.

Breakdown : laporan atau perincian.

Briefing : menginterupsi.

C

Cameraman : perekam gambar

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Caption : keterangan

Color Grader : pengkoreksi warna dalam proses pascaproduksi

Credit title : penayangan nama-nama tim kreatif dan semua orang yang terlibat dalam penciptaan karya.

Cut to cut : potong-memotong.

D

Diegetic sound : semua suara yang berasal dari dalam sumber suasana dalam perekaman berupa audio video

Direct sound : secara langsung

Director : sutradara, direktur.

Dissolve : transisi untuk memperlihatkan perubahan waktu, ruang dan *sequence*.

E

Editing, editor : proses penyusunan data berupa audio dan video, bertujuan untuk bisa menentukan dan menanta dalam pengemasan alur cerita. *Editor* adalah penyusun gambar untuk membentuk sebuah alur cerita dalam hal arahan konsep sutradara.

Editing offline : proses tersusunnya semua materi dokumenter baik itu gambar dan wawancara sehingga alur cerita dapat terlihat saat berproses.

Editing online : tahapan penyempurnaan dalam sebuah penyuntingan gambar, seperti memperbaiki kualitas gambar, merapikan level audio, *credit title*, dan *caption* keterangan di beberapa gambar dan wawancara.

Editing script : membuat kolom-kolom berupa gambar atau teks yang digunakan sebagai panduan dalam proses *editing*.

El cutting : potong-memotong.

Executive Producer : orang yang mampu untuk berkontribusi dan distribusi produksi secara sistematis, efisien, dan efektif.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

F

Footage : dokumen atau data berupa audio video.

Full HD : format dalam video.

G

Genre : sebuah jenis dalam pengemasan alur cerita.

Grading : proses memperbaiki kualitas gambar dan warna dalam dalam proses pascaproduksi.

H

Handheld : proses merekam gambar dengan teknik menggenggam.

Handphone : alat komunikasi elektronik telepon, bersifat *portable*.

Harddisk external : tempat penyimpanan data, bersifat *portable*.

I

Ida Sang Hyang Widi Wasa : sebutan bagi Tuhan yang Maha Esa dalam agama Hindu Dharma masyarakat Bali. Dalam konsep Hinduisme, *Sang Hyang Widhi* dikaitkan dengan konsep Brahman.

Indoor : di dalam ruangan.

Insert : memasukkan, dimasukkan untuk mengisi.

J

Jro : yaitu dalam. Misalnya: di *Jro* berarti didalam (di dalam pura). Dari istilah *Jro* yang berarti dalam itu nantinya bisa juga diberi makna sebagai suatu sebutan untuk seseorang yang mendalami atau bergerak atas dasar keahliannya dibidang tertentu. Karena sebutan *Jro* untuk contoh-contoh diatas sudah melekat sebagai bagian dari identitas diri seseorang, maka dimanapun dan kapanpun kita akan tetap bisa menyebutnya dengan panggilan *Jro*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jro Balian : orang yang mengabdikan dirinya bertugas sebagai pemimpin ritual upacara keagamaan di Pura Ulun Danu Batur melalui upacara *nyanjan*. Sebuah gelar yang sangat khusus dan sakral, memiliki tanggung jawab kepada desa Batur serta *Ida Sang Hyang Widi Wasa* dalam menyelesaikan sebuah upacara. Gelar *Jro Balian* ini diberikan kepada perempuan khusus, dalam pengabdian-nya ini tidak boleh menikah seumur hidupnya.

Jro Gede : orang utama dan pemimpin adat di desa Batur. *Jro Gede Duhuran* dan *Alitan* Mempunyai tugas dan kewajiban sesuai dengan ucapan Raja Purana Pura Ulun Danu Batur. Jabatan ini setara, hanya seperti ketua dan wakil.

Jro Penyarikan : Jabatan ini seperti sekretaris, bertugas mencatat dan membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

Jro Mangku, Pemangku : orang yang disucikan melalui proses upacara. Sebagai pelayan atau perantara antara manusia dengan Sang Pencipta. Kata "*pemangku*" berasal dari kata "*Pangku*" sebagaimana disebutkan dalam kutipan *Sesananing Pemangku* disamakan artinya dengan nampa, menyangga, memikul beban, atau tanggung jawab.

K

Kaja, Kajanan : sebuah arah mata angin. *Kaja* dalam bahasa Indonesia artinya utara. Dalam tata ruang Bali, kata *Kaja* sebagai simbol gunung.

Kangin : sebuah arah mata angin, arah timur. Dalam tata ruang Bali, kata *kangin* berarti mewakili simbol matahari.

Kauh : sebuah arah mata angin, arah barat.

Kelod, Kelodan : sebuah arah mata angin, arah selatan.

Kerauhan, rauh : kesurupan, kerasukan roh di bawah alam sadar. Berhubungan dengan yang tidak terlihat.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

L

Loading file : proses memindahkan *file* hasil pengambilan gambar dari *memory card* ke penyimpanan data berupa *harddisk*.

Long take : merekam dengan durasi yang lama, bertujuan mendapatkan suatu peristiwa atau momen.

M

Magotra : proses mencukur habis rambut (pembersihan) *Jro Balian* dan *Jro Mangku* yang baru terpilih di Pura Ulun Danu Batur. Proses ini untuk mengesahkan orang yang terpilih menjadi *Jro Balian* dan *Jro Mangku*.

Make up : tata rias.

Memory card : kartu memori, sebagai penyimpanan data saat produksi.

Memuput, muput : memimpin.

Mic : alat pembantu merekam suara.

Monopod : aksesoris kamera yang memiliki 1 kaki dan berfungsi untuk menstabilkan kamera serta lebih praktis dalam perpindahan tempat.

Mood : situasi perasaan

Multi-cam : proses perekaman gambar dengan lebih dari satu kamera.

N

Ngayah : gotong royong.

Niskala : sesuatu yang tidak terlihat. Kepercayaan *Sekala* & *Niskala* kurang lebih menjelasakan bahwa dunia tidak hanya dihuni oleh manusia dan mahluk hidup yang bisa dilihat.

Nyanjan : ritual permohonan petunjuk secara *niskala* / spiritual. Bertujuan mencari figur *Jro Balian* sebagai pemimpin upacara di Pura Ulun Danu Batur.

Nyirat Tirta : memercikkan air. Dalam hal ini sebagai simbol pembersihan dalam persembahyangan umat Hindu.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Nyukla Brahmacari : tidak menikah, mengabdikan seluruh hidupnya kepada Tuhan.

Nyunggi : menjunjung. Biasanya diartikan / membawa barang dengan cara menopang dengan tangan. Bekerja keras dengan tenaga.

O

Outdoor : di luar ruangan.

P

Panning : teknik yang dilakukan dengan menggerakkan kamera searah dengan arah gerakan obyek yang ingin dibidik sehingga objek tampak fokus.

Pedanda : pemimpin ritual yang lebih tinggi yang melayani umatnya ke semua wilayah.

Pelinggih : tempat pemujaan sebagai perwujudan yang dipuja atau di upacarai.

Penyeroan : pengawasan, pengiring / pengawal di Pura Ulun Danu Batur.

Permade : orang (laki-laki) yang melaksanakan dalam ritual upacara *nyanjan*.

Perwalen : orang (perempuan) yang melaksanakan dalam ritual upacara *nyanjan*.

Picture lock : persetujuan untuk penyusunan alur cerita dalam proses *editing*.

Pis Bolong : koin yang ditengahnya ada lubang berbentuk persegi dan terdapat aspek-aspek agama Hindu.

Portable : praktis.

Post card : kartu pos atau ucapan.

Poster Designer : perancang poster

Prepare : persiapan

Preview : peninjauan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Producer : orang yang bertugas untuk mengawasi dan mengatur dalam proses penciptaan karya.

R

Research : riset, penelitian.

Rough cut : berproses dalam penyusunan gambar secara kasar yang bertujuan untuk membentuk alur penceritaan.

S

Sareng Nem : melayani persembahyangan dan upacara adat untuk umat Hindu dan masyarakat Desa Batur.

Sasih Kadasa : purnama pada bulan kesepuluh.

Screen direction : proses pengarahan yang sudah terkonsep saat produksi.

Screening : distribusi karya, dengan mengadakan pemutaran karya.

Screenshot : menangkap layar.

Sekala : sesuatu yang terlihat. Kepercayaan *Sekala* dan *Niskala* kurang lebih menjelasakan bahwa dunia tidak hanya dihuni oleh manusia dan mahluk hidup yang bisa dilihat lihat.

Sequence : proses sebuah serangkaian kejadian atau peristiwa yang disusun menjadi satu kesatuan utuh.

Sesajen, sajen : sebuah persembahan kepada Tuhan atau arwah nenek moyang pada kegiatan rohani seperti sembahyang dan upacara adat di kalangan penganut kepercayaan kuno.

Set on location : tempat pasti untuk melakukan produksi.

Setting : tempat

Shot : suatu rangkaian gambar hasil rekaman kamera tanpa interupsi

Shooting : proses perekaman. *Shooting list* merupakan daftar untuk melakukan proses perekaman.

Single-cam : proses perekaman gambar dengan satu kamera.

Software : aplikasi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sound mixing : proses penyelarasan suara dengan gambar agar suara yang dihasilkan terdengar rapi dan lebih baik.

Standby : Siap siaga

Statement : pernyataan.

Still : tetap.

Stock shot : persediaan berupa data audio video.

Storyline : pedoman yang dapat memberikan gambaran mengenai pendekatan dan keseluruhan isi cerita.

T

Terabyte : satuan kapasitas penyimpanan dalam komputer.

Tilt : gerakan kamera secara vertikal dari atas ke bawah atau sebaliknya.

Translator : penerjemah,

Treatment : sebuah pedoman sebagai acuan seorang pembuat film untuk mengeksekusi saat produksi lapangan.

Tripod : aksesoris kamera yang memiliki 3 kaki dan berfungsi untuk menstabilkan kamera.

U

Ulun Danu : Dewi Danau.

V

Videomic portable : alat untuk merekam audio secara praktis.

W

Wardrobe : pakaian.

Writer : penulis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta